

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus ditingkatkan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2011: 1). Proses pendidikan berkaitan erat dengan minat, karena dengan timbulnya minat akan menyebabkan kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan bagi orang tersebut. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaham manusia dan hasil yang dicapai dalam suatu aktivitas. Minat berkaitan erat dengan motivasi, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa minat adalah alat motivasi yang pokok untuk melaksanakan kegiatan belajar. Keberadaan minat dalam diri siswa yang melakukan belajar berfungsi sebagai pendorong, penentu arah dan penentu perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga besar kecilnya minat siswa dalam belajar akan mempengaruhi prestasi yang akan mereka capai (Sukayati, 2011: 14).

Berdasarkan observasi yang dilakukan Tanggal 24 November 2014 di sekolah, untuk melihat proses pembelajaran, permasalahan yang ditemukan adalah: (1) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran; (2) kurang adanya minat siswa dalam mata pelajaran Biologi; (3) guru lebih sering menggunakan metode ceramah; (4) siswa merasa jenuh karena penyampaian materi yang monoton; (5) tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran Biologi masih rendah.

Beberapa penelitian mengenai minat telah banyak dilakukan, diantaranya: Penelitian Aritonang (2008: 17) dengan judul minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil survey siswa hanya berminat pada tiga mata pelajaran saja. Hal ini sangat disayangkan karena semua

mata pelajaran di sekolah sangat diperlukan dalam penentuan naik atau tidaknya siswa ke jenjang selanjutnya dan mencapai hasil belajar yang baik sehingga berguna untuk masa depan mereka. Faktor yang paling utama yang menentukan apakah siswa akan berminat dan termotivasi untuk belajar adalah faktor dari guru sendiri. Guru sebagai fasilitator harus mampu memilih dan mengolah metode, strategi dan motif mengajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dan guru terlibat langsung dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “analisis minat belajar Biologi siswakeselas VIII SMPNegeri 1 Rambah Hilir Tahun Pembelajaran 2014 / 2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah minat belajar Biologi siswa kelas VIII SMPNegeri 1 Rambah Hilir Tahun Pembelajaran 2014/ 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar Biologi siswa kelas VIII SMPNegeri 1 Rambah Hilir Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru: untuk menambah wawasan dan memberikan alternatif metode pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi.
2. Bagi sekolah: sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa.
3. Bagi pembaca: dapat menambah pengetahuan dan pemahaman sehingga bisa diterapkan di dalam proses pembelajaran.

1.5 Defenisi Operasional

1. Analisis adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti menguraikan, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu, kemudian dicari kaitannya dan ditaksir maknanya.
2. Minat adalah suatu rasa keterkaitan pada sesuatu hal atau aktifitas tanpa diminta dan atau ada yang menyuruh.
3. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman individu itu sendiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakekat Belajar Biologi

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar (Trianto, 2011: 16). Pembelajaran Biologi disekolah menengah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta proses pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa (Hamalik, 2010 : 36).

Biologi sebagai ilmu memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan ilmu-ilmu yang lain. Biologi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dan kehidupannya dari berbagai aspek persoalan dan tingkat organisasinya. Produk keilmuan IPA berwujud kumpulan fakta fakta maupun konsep-konsep sebagai hasil dari proses keilmuan IPA (Sudjoko, 2001: 2), dalam Biologi banyak materi yang bercorak terstruktur yang harus membutuhkan hafalan, sementara pemahaman materi pelajaran tidak hanya cukup mampu menyebutkan unsur-unsur secara urut dan terstruktur, tetapi bagaimana mampu memahami secara komprehensif, utuh dan mampu menjelaskan serta membahas hubungan antara bagian satu dengan bagian yang lain secara teratur.

Dalam pembelajaran Biologi diperlukan suatu pemusatan perhatian agar yang dipelajari dapat dipahami, sehingga dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan, terjadi suatu perubahan kelakuan, perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi murid, baik kognitif, psikomotor maupun afektif. Pembelajaran Biologi bukan merupakan pelajaran hafalan, namun perlu adanya pemahaman yang mendalam tentang konsep Biologi sehingga pada saat pelajaran berakhir siswa mampu menerima dan menyimpan memori pelajaran yang telah disampaikan, untuk membantu siswa mempermudah dalam

mempelajarinya, tentu harus ada cara bagaimana agar pelajaran yang disampaikan dapat menarik dan menimbulkan minat siswa (Imthihani, 2007: 2).

2.2 Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010: 180).

Syah (2008: 136) menjelaskan bahwa secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Djaali (2008: 121) minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Sedangkan menurut Sumarhadi (2010: 72) minat belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut; (1) ketertarikan siswa; (2) kesungguhan siswa mengikuti pembelajaran Biologi; (3) perhatian/ tanggapan siswa. Sukada, Sadia, dan Yudana, (2013: 11) menjelaskan bahwa Minat yang muncul dari dalam diri siswa ditandai dengan adanya perhatian, dorongan, ketekunan, penyediaan waktu, penyediaan biaya, tenaga dan harapan yang tinggi.

Faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor *intrinsik* dan faktor *ekstrinsik*. Faktor *intrinsik* adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti perhatian, perasaan, perasaan senang, harapan, kebutuhan, dan motivasi atau dorongan. Sedangkan faktor *ekstrinsik* adalah faktor yang berasal dari luar dirinya atau karena pengaruh dari orang lain atau lingkungannya seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Prapanca, 2012: 25).

2.3. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Putrayasa (2014: 10) yang berjudul Pengaruh pembelajaran *discovery learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa, dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional; (2) Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan minat terhadap hasil belajar IPA siswa. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa; (3) Pada kelompok siswa yang memiliki minat tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional; (4) Pada kelompok siswa yang memiliki minat rendah, tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional.

Penelitian yang relevan selanjutnya oleh Aritonang (2013: 17) dengan judul Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dapat disimpulkan bahwa Minat dan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil rapor semester 1 kelas VIII SMPK 1 BPKPENABUR tahun pelajaran 2007 – 2008 dengan nilai sesuai dengan KKM adalah pada mata pelajaran olahraga, kesenian, dan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) sedangkan menurut hasil survey mata pelajaran yang diminati oleh siswa adalah keterampilan, olahraga, dan kesenian. Ada hubungan yang signifikan antara minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran olahraga dan kesenian berdasarkan hasil rapor dengan hasil survey. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Muldayanti (2013: 12) dengan judul, Pembelajaran Biologi model *Student Team Achivement Devision (STAD)* dan

Teams Games Tournament(TGT) ditinjau dari keingintahuan dan minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan:(1) ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran dengan *Teams Games Tournament (TGT)* dan *Student Team Achivement Devision(STAD)* terhadap prestasi belajar Biologi; (2) ada pengaruh minat belajar tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar Biologi; (3) pengaruh keingintahuan belajar tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar Biologi, (4) terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan keingintahuan belajar tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar Biologi; (5) tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan minat belajar tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar Biologi; (6) tidak terdapat interaksi antara minat belajar tinggi dan rendah, keingintahuan tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar Biologi.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya (Feliatra, Irwan, dan Zulkifli, 2011: 99)

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Januari 2015 di SMP Negeri 1 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2014 / 2015.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang akan diambil. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA dan VIIIB SMP Negeri 1 Rambah Hilir Tahun Pembelajaran 2014/ 2015. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VIII.A	12	15	27
VIII.B	11	16	27
VIII.C	12	15	27
VIII.D	12	16	28
Jumlah			109

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Rambah Hilir

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Tes dengan jenis angket. Menurut Margono (2005: 158) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan instrumen penelitian di atas, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan angket. Format angket tersebut memiliki empat alternatif jawaban dalam bentuk skala *likert* dengan kisi-kisi seperti yang terdapat dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kisi – kisi Angket Minat Belajar

No	Indikator	No butir	Jumlah pernyataan
1	Ketertarikan siswa	1-4	4
2	Kesungguhan siswa mengikuti pembelajaran Biologi	5-12	8
3	Perhatian/ Tanggapan siswa	13-17	5
Jumlah butir			17

Sumber: Dimodifikasi dari Sumarhadi (2010: 72)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori dalam memperoleh kesimpulan. Hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara menjumlahkan, membandingkan dengan jumlah yang diharapkan kemudian dipersentasekan yang selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Adapun penskoran angket minat belajar siswa dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk pernyataan dengan kriteria positif: 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3= setuju, 4=sangat setuju.
2. Untuk pernyataan dengan kriteria negatif: 1= sangat setuju, 2= setuju, 3=tidak setuju, dan 4=sangat tidak setuju.

3. Menghitung skor rata-rata gabungan dari kriteria positif dan negatif tiap kondisi, kemudian menentukan kategorinya dengan ketentuan skor rata-rata setiap item indikatornya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sudijono (2005: 40)

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah Frekuensi/ responden

Dengan kategoriseperti yang terdapat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Minat Siswa

Rentang Nilai / Bobot	Kriteria
80 – 100	Sangat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang

Sumber: Aritonang (2008: 15)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data angket minat belajar Biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah Hilir diperoleh rata-rata sebesar 62,61% dengan kriteria cukup. Adapun perolehan rata-rata dari setiap indikator dapat diuraikan sebagai berikut: (1) ketertarikan siswa memperoleh rata-rata sebesar 63,28% dengan kriteria cukup; (2) kesungguhan siswa mengikuti pembelajaran Biologi memperoleh rata-rata sebesar 62,57% dengan kriteria cukup; (3) perhatian/tanggapan siswa memperoleh rata-rata sebesar 61,98% dengan kriteria cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Analisis Data Angket Minat Belajar Biologi Siswa

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Ketertarikan siswa	63,28%	Cukup
2	Kesungguhan siswa mengikuti pembelajaran Biologi	62,57%	Cukup
3	Perhatian/ Tanggapan siswa	61,98%	Cukup
	Rata-rata	62,61%	Cukup

Selanjutnya peneliti menjelaskan hasil dari pengolahan data responden tersebut untuk mencari persentase dari tiap kisi-kisi instrumen angket minat belajar Biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah Hilir Tahun Pembelajaran 2014/2015. Data angket tersebut diolah dan dianalisis seperti pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Indikator Ketertarikan Siswa

Indikator	Nomor	Pernyataan	Persentase
Ketertarikan siswa	1	Biologi adalah pembelajaran yang menarik	75,52%
	2	Saya lebih senang pembelajaran Biologi dari pada pembelajaran lain	61,98%
	3	Saya lebih suka membaca buku yang berhubungan dengan Biologi dari pada buku yang lainnya	60,42%
	4	Saya cepat bosan bila belajar Biologi	55,21%
		Rata-rata	63,28%

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa, Biologi adalah pembelajaran yang menarik memperoleh persentase sebesar 75,52% dengan kriteria baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahidah (2013: 8) yang menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar yang ditandaidenganadanyaketertarikansiswaterhadapsuatumatapelajaran, akansangat menentukan tinggi rendahnya prestasi yang diraih siswa. Semakin tertarik siswa terhadap pembelajaran Biologi, maka akan memberi peluang kepada siswa untuk meraih prestasi yang tinggi. Untuk menumbuhkan minat belajar dalam diri siswa, maka guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar dengan cara mengemas bahan ajar yang diajarkan menggunakan metode dan media yang variatif. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Setyawan (2012: 10) yang menyatakan siswa merasa tertarik belajar Biologi dengan menggunakan media power point, hal ini dikarenakan pada materi sistem reproduksi manusia dengan menggunakan Power Point, materi ditampilkan dengan slide dan animasi sebuah peristiwa atau proses reproduksi pada manusia yang selama inidianggap sesuatu yang tabu untuk diketahui. Peristiwa proses menstruasi, proses terjadinya pembuahan, dan kelainan ataupun penyakit yang berhubungan dengan organ reproduksi terangkum dalam media Power Point yang ditampilkan. Rasa ingin tahu membuat mereka memberikan respon seakan perlunya jam pembelajaran ditambah agar keingintahuan mereka terjawab dengan jelas.

Untuk mengetahui persentase kesungguhan siswa mengikuti pembelajaran Biologi dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Kesungguhan siswa mengikuti Pembelajaran Biologi

Indikator 2	Nomor	Pernyataan	Persentase
Kesungguhan siswa mengikuti Pembelajaran Biologi	5	Saya mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh.	85,94%
	6	Bila diizinkan oleh kepala sekolah, saya senang bila saya diperbolehkan untuk tidak mengikuti pembelajaran Biologi	46,88%
	7	Saya merasa rugi jika karena suatu hal (misalnya untuk keperluan upacara/ acara lain) pembelajaran Biologi dibatalkan.	62,50%
	8	Saya menyadari pentingnya pembelajaran Biologi, dan saya berpendapat bahwa sebaiknya jam pembelajaran biologi ini ditambah.	63,02%
	9	Apabila ada jam kosong, saya lebih senang bila jam tersebut diisi dengan jam pembelajaran Biologi dari pada pembelajaran lain.	61,46%
	10	Saya tidak keberatan bila menggunakan sebagian besar waktu luang saya untuk belajar Biologi.	66,67%
	11	Saya akan bertanya pada guru apabila merasa belum jelas.	81,77%
	12	Saya sering tidur waktu pembelajaran Biologi.	32,29%
Rata-rata			62,57%

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa kesungguhan Siswa mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh memperoleh persentase sebesar 85, 94% dengan kriteria sangat baik dikarenakan kesadaran dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Biologi di kategorikan tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarhadi (2010: 3) yang menyatakan bahwa kesungguhan akan mengajarkan siswa untuk belajar mandiri, belajar atas kemauan sendiri akan mengembangkan kemampuan memfokuskan dan merefleksikan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanggung jawab secara pribadi terhadap pembelajarannya. Solina (2013: 292) menyatakan dengan hasil penelitiannya bahwa pada kesungguhan menghadapi kesulitan dalam belajar cukup dikarenakan kemauan siswa dalam mendapatkan prestasi. Kesungguhan berarti tidak mudah putus asa yang disertai dengan kemauan keras dan usaha dalam mencapai tujuan. Siswa yang mempunyai tingkat minat belajar yang tinggi tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam

belajar. Kesungguhan dalam menghadapi kesulitan dapat dilihat dari sikap terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan.

Untuk mengetahui persentase perhatian/ tanggapan siswa dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Perhatian/ tanggapan siswa

Indikator 3	Nomor	Pernyataan	Persentase
Perhatian/ Tanggapan siswa	13	Pembelajaran Biologi adalah pembelajaran yang tidak saya sukai	47,92%
	14	Saya akan senang bila guru Biologi memberikan tambahan belajar pada sore hari	65,63%
	15	Saya selalu senang masuk sekolah bila ada pembelajaran biologi	71,35%
	16	Bagi saya segala kegiatan yang berhubungan dengan Biologi merupakan hal yang tidak menarik	54,17%
	17	Saya tetap suka pembelajaran Biologi dengan strategi/ metode apapun	70,83%
Rata-rata			61,98%

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa pernyataan saya selalu senang masuk sekolah bila ada pembelajaran Biologi, memperoleh persentase sebesar 71,35 % dengan kriteria baik, dikarenakan banyaknya siswa yang suka atau berminat mengikuti pembelajaran Biologi dan sedikitnya siswa yang tidak senang apabila jam pelajaran Biologi ditambah pada jam pelajaran lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Muldayanti (2013: 15) minat seseorang akan timbul apabila ada kegiatan yang sekiranya disenangi, seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu hal serta perhatian yang lebih mendalam akan merasa tertarik dan terdorong untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut, dengan adanya rasa senang dan tertarik akan menggunakan apa saja yang dimilikinya untuk melibatkan diri dalam kegiatan tersebut agar mendapat hasil sesuai dengan yang diharapkan. Sanjaya (2010: 268) menyatakan bahwa perhatian dapat diartikan sebagai aktivitas mental seseorang dalam memberikan makna terhadap suatu rangsangan. Sebagai suatu aktivitas mental, perhatian erat hubungannya dengan tingkat motivasi seseorang dalam memberikan pengamatan terhadap suatu objek.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasilpenelitiandan analisis data yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa Minat Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPNegeri 1 Rambah Hilir TahunPembelajaran 2014/2015, dengan Indikator:1) Ketertarikansiswadenganpersentasesebesar 75, 52% padakriteriabaik, denganpernyataan,Biologiadalahpembelajaran yang menarik. 2) KesungguhansiswamengikutipembelajaranBiologidenganpersentasesebesar 85, 94% padakriteriasangatbaik, denganpernyataan,sayamengikutidanmelaksanakankegiatanPembelajarandengansungguh- sungguh. 3) Perhatian/ tanggapan siswadenganpersentasesebesar 71, 35%, kriteriabaik, denganpernyataan,sayaselalusenangmasuksekolahbilaadapembelajaranBiologi.

5.2 Saran

Pada penelitian ini jumlah indikator minat belajar Biologi siswa yang digunakan masih terbatas, oleh karena itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengadakan penelitian tentang minat belajar Biologi siswa dapat menambahkan indikator-indikator lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, K.T. 2008. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur* 10(7): 11-21.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Feliatra., Irwan, S. dan Zulkifli. 2011. *Metodologi Penelitian/Persiapan Bagi Peneliti Pemula*. Pekanbaru: Faparika Press.
- Hamalik, O. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imthihani, N. 2007. Studi Komparasi Penggunaan Media Model dan Gambar Terhadap Minat dan Hasil Belajar Biologi. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Muldayanti, N.D. 2013. Pembelajaran Biologi Model *STAD* dan *TGT* ditinjau dari Keingintahuan dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 2(12): 12-17.
- Prapanca, T.A. 2012. Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga di SMA Negeri 1 Temon. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Teknik Boga Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Putrayasa, I.M., Syahrudin, H. dan Margunayasa, G. 2014. Pengaruh Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar Terhadap Hasil IPA Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* 1(10): 1-11.
- Sanjaya, W. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setyawan, B. 2012. Pengaruh Media Powerpoint Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas IX-G SMP Negeri 39 Surabaya. *E-jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*. (4): 2337-3253.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solina, W. 2013. Hubungan Antara Perlakuan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling* 1(2): 289-294.

- Sudijono, A. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjoko. 2001. *Pengantar Seni Rupa*. Bandung: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depertemen Nasional.
- Sukada, I.K., Sadia, W, dan Yudana, M. Kontribusi Minat Belajar Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Logis Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Kintamani. *e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*(4): 1-11.
- Sukayati, S. 2011. Upaya Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar PAI Kelas V Melalui Strategi Pembelajaran Inquiri. (Studi Tindakan Kelas di SD Bolo 2 Demak). *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Sumarhadi, A. 2010. Pengaruh Pembelajaran Biologi Dengan Pendekatan Joyful Learning Melalui Metode Mind Maps Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wahyudin, Sutikno, dan Isa. 2010. Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* (III): 58-62.